

METODOLOGI

7. Uraian yang anda ketahui tentang lokasi ! (gunakan minimal 3 referensi)

- PT. BISI International, Tbk Test Farm Berastagi berada di Kabupaten Karo Jl. Udara Ujung No.81 Desa Semangat, Kecamatan Merdeka, Kabupaten Karo, 22153
- PT. BISI International, Tbk merupakan produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan produksi benih hortikultura yang meliputi sayuran, biji, dan buah-buahan seperti: cabai, mentimun, terung, tomat, labu, kol, bayam, melon, semangka dan lain lain (Tahunan & Report, 2013).
- PT. BISI International, Tbk juga menjadi distributor pupuk dan pestisida terkemuka di Indonesia (Kustin Ayuwuragil D, 2020).

8. Lokasi dan Waktu Intership

a. Tempat/lokasi intership	PT. BISI International, Tbk Test Farm Berastagi
b. Waktu intership	26 April – 26 Juli (2021)

9. Data apa saja yang anda butuhkan untuk memperoleh/ mencapai tujuan anda dalam intership ?

- Data primer
 - Pengelolaan lahan
 - Budidaya tanaman hortikultura
 - Perawatan
 - Pengendalian hama
 - Dan pemasaran produk
 - Catatan atau dokumentasi perusahaan
- Data sekunder
 - Laporan publikasi perusahaan
 - Jurnal atau penelitian orang lain

10. Cara apa yang anda akan gunakan untuk memperoleh data yang anda butuhkan?

- Melakukan praktek langsung
- Wawancara dengan pembimbing
- Observasi kegiatan yang akan di lakukan

11. Bentuk kontribusi apa yang akan dapat anda berikan dari kegiatan internship (silahkan centang)

Artikel populer

Laporan praktek baik

Laporan metode baru

Laporan Analisa praktis

HASIL DAN PEMBAHASAN

12. Uraikan hasil (temuan) yang diperoleh terkait dengan masalah, komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang diangkat pada proposal. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan pada masing-masing temuan tersebut dengan tetap mengacu dan menggunakan pertimbangan referensi/ teori dasar terkait komoditi, konsentrasi, model bisnis dan informasi tentang industri yang akan anda hadapi dalam INTERNSHIP pilih ! (minimal 5 referensi)

A. Budaya kerja

Cepatnya perubahan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah meningkatkan persaingan antar institusi. Pada abad ke 21, rintangan yang langsung dihadapi ialah era globalisasi dengan segala implikasinya. Agar para pelaku usaha tetap berjalan dengan baik maka harus berani menghadapinya, yaitu menghadapi dengan berbagai perubahan dan memenangkan persaingan. Sumber daya yang dimiliki oleh institusi semacam modal, tata cara, dan mesin tidak dapat memberikan hasil yang maksimal bila tidak didukung dengan sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang maksimal. Sehingga industri memerlukan karyawan yang dapat bekerja lebih baik dan kompeten, serta diperlukan karyawan yang mempunyai kinerja yang solid. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat pesat pada era globalisasi ini, telah terciptanya suatu kondisi yang dinamis dan telah merubah pandangan baru dalam perkembangan dunia antar institusi. Dengan adanya kondisi yang seperti ini ternyata telah menciptakan persaingan yang memerlukan perhatian khusus dari setiap organisasi dan dituntut untuk mempunyai kemampuan yang strategis dan konkrit dalam mengambil langkah-langkah agar dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan iklim yang semakin dinamis. Untuk dapat meningkatkan hasil kinerja di setiap perusahaan, setiap karyawan harus memiliki motivasi yang kuat agar dapat bersaing menghadapi era globalisasi (Adha et al., 2019).

Motivasi merupakan suatu tindakan atau dorongan yang memacu seorang anggota organisasi ingin dan rela untuk mengerahkan seluruh kemampuannya dalam bentuk keahlian atau keterampilannya dan dalam bentuk waktunya untuk mengerjakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan bersama dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila seseorang karyawan sudah termotivasi dalam melakukan pekerjaannya maka karyawan tersebut akan memberikan kinerja yang lebih pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan tujuan perusahaan yang ingin dicapai dan menciptakan budaya kerja yang baik (Muhammad Nahdluddin, 2015).

Budaya kerja sering disebut sebagai sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang diterapkan dalam perusahaan yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi berbagai macam masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Berbicara tentang budaya kerja berarti berbicara tentang pedoman yang berisi tentang aturan-aturan yang terkait dengan kerja yang kemudian diimplementasikan di dalam kehidupan nyata dalam pekerjaan sehari-hari yang menghasilkan barang-barang yang relevan dengan tuntutan pekerjaannya. Budaya kerja merupakan suatu filsafah yang didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi watak atau kebiasaan dan juga

pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai bekerja. Dalam budaya kerja yang di terapkan oleh PT. BISI International, Tbk hampir sama dengan perusahaan perusahaan lainnya seperti: disiplin dalam waktu, menjunjung tinggi integritas, bekerja sama dalam Tim. Bentuk penerepan waktu yang diterapkan oleh para staf pegawai PT. BISI International, Tbk mereka memulai pekerjaan pukul 08:00 WIB, dan pulang pukul 16:00 WIB. Sebelum memulai pekerjaan para staf melakukan *Briefing* dan berdoa bersama, tujuan melakukan *Briefing* dan berdoa supaya pekerjaan yang dikerjakan mencapai target, terealisasi dengan baik dan tidak ada kendala dalam proses pekerjaan. Untuk para staf yang tidak tepat waktu akan diberikan sanksi berupa teguran keras oleh pemimpin staf yang ada di lapangan. Sesudah menyelesaikan pekerjaan, sebelum pulang para staf membersihkan terlebih dahulu alat alat pendukung kinerjanya dan mengembalikan ketempatnya semula. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Robbins dalam kutipan Lubis dan Syahputri (2005) mengatakan budaya kerja merupakan Suatu sistem pengertian bersama yang dipegang bersama oleh para anggota-anggotanya, suatu organisasi yang membedakan organisasi tersebut dari organisasi lainnya (Lubis, A., & Syahputri, 2005).

B. Cara Budidaya

Sayuran kembang kol (*Brassica oleracea var. botrytis L.*) merupakan satu dari berbagai jenis tanaman sayuran yang mempunyai nilai gizi yang tinggi, mengandung beberapa zat yang sangat bermanfaat bagi tubuh diantaranya vitamin dan mineral yang dapat membantu sistem pencernaan dan menetralkan zat asam. Tanaman kembang kol tidak mengandung kolesterol dan dapat digunakan sebagai obat-obatan untuk mengatasi nyeri, diare, encok, gangguan pada perut, sakit kepala menyembuhkan luka, dan memudahkan buang air besar. Dalam upaya peningkatan produksi masih banyak ditanam varietas lokal yang rendah daya hasilnya, umur masak tidak serempak sehingga memerlukan biaya dan tenaga yang besar dalam pemanenan. Agar dapat mengatasi kendala tersebut, perlu menggunakan benih varietas unggul yang mempunyai hasil tinggi dan pemanenan serempak. Selain itu, ada beberapa hal lain yang perlu perhatikan untuk meningkatkan hasil tanaman persatuan luas dengan cara meningkatkan populasi tanaman hingga batas maksimal yaitu dengan pengaturan jarak tanam, perlakuan ini merupakan salah satu teknik budidaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi. Menerapkan pengaturan tanaman di lapangan juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam berbudidaya, di lapangan sering terjadi masalah persaingan antar tanaman untuk mendapatkan unsur hara, air, cahaya matahari maupun ruang tumbuh.

Salah satu upaya agar dapat mengatasinya dengan menerapkan pengaturan jarak tanam. Jarak tanam yang terlalu sempit akan memberikan hasil yang kurang maksimal karena adanya kompetisi antar tanaman itu sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan jarak tanam yang optimum untuk memperoleh hasil yang maksimum. Pengaturan jarak tanam sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kembang kol terutama pada masa pembentukan krop, yaitu sangat bervariasi antara bulat telur, gepeng, dan berbentuk kerucut. Dengan demikian jarak tanam ditunjukkan untuk memanfaatkan cahaya secara efektif dan penyebaran unsur hara secara merata berdasarkan hal tersebut, maka perlu melakukan kajian untuk mengetahui pengaruh macam varietas dan sistem jarak tanam terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kembang kol (Setya et al., 2017).

Dalam budidaya tanaman hortikultura khususnya kembang kol ada 5 tahapan yang di lakukan yaitu: pengolahan lahan, proses pembibitan, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pemanenan.

1. Pengolahan lahan adalah salah satu faktor paling penting yang harus dilakukan dalam memulai budidaya. Pengolahan lahan yang baik akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produktivitas tanaman. Banyak para ilmuwan mengatakan bahwa dengan melakukan persiapan lahan sebelum melakukan budidaya bisa meningkatkan hasil produksi panen hingga 30%. Tujuan dari pengolahan lahan yaitu untuk mengoptimalkan lahan budidaya tanaman agar sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik. Proses persiapan lahan di PT. BISI International, Tbk menggunakan traktor besar untuk memperbaiki tekstur tanah agar menjadi gembur, tekstur tanah yang baik membantu pertumbuhan akar dan sirkulasi udara. Setelah di traktor kemudian dilakukan rotari, tujuan dari rotari untuk meratakan dan menghancurkan tanah yang masih menggumpal. Setelah proses kegiatan traktor dan rotari untuk memaksimalkan persiapan lahan yang baik di lakukan kegiatan *land clearing*. Ada berbagai cara yang bisa dilakukan petani untuk melakukan *land clearing*. Mulai dari cara tradisional, maupun konvensional hingga penggunaan bahan kimia seperti herbisida. *Land clearing* dengan manual dilakukan dengan menggunakan tangan manusia langsung dengan menggunakan alat sederhana seperti cangkul, parang, dll. Sedangkan *land clearing* yang dilakukan dengan mekanis dilakukan dengan menggunakan berbagai macam mesin pertanian. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Busungbiu Wahyu (2019). Persiapan lahan yaitu salah satu faktor paling penting yang perlu dilakukan dalam memulai usaha budidaya. Persiapan lahan yang baik sangat berpengaruh besar terhadap produktivitas tanaman (Busungbiu, 2019).
2. Budidaya tanaman selalu diawali dengan proses pembibitan. Tahapan ini menjadi faktor yang paling penting untuk mempersiapkan dan mengkondisikan benih untuk mencapai kondisi yang optimal sebelum dilakukan pindah tanam. Untuk metode pembibitan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu : secara Generatif (reproduksi generatif) serta Vegetatif (reproduksi vegetatif) namun, di PT. BISI International, Tbk sendiri dalam proses pembibitan hanya menggunakan teknik Generatif dalam proses pembibitan di karenakan produk yang mereka tanam jenis tanaman hortikultura. Dalam pengembangbiakan tanaman secara generatif wajib disemai di polybag atau di atas bedengan, media semai, lalu bedengan ditutup dengan plastik atau karung untuk melindungi benih dari pengaruh lingkungan yang kurang baik untuk pertumbuhan benih. Pengaruh lingkungan tersebut berupa cahaya sinar matahari dan air hujan secara langsung dapat mengganggu proses persemaian yang ada pada bedengan. Contoh beberapa komoditas yang menggunakan sistem bedengan seperti: selada, bunga kol, brokoli, kubis, dan sawi putih. Untuk media persemaian yang menggunakan traypot biasanya digunakan untuk tanaman seperti: cabai, tomat, labu, dan mentimun di karenakan tanaman tersebut rentan terhadap penyakit sehingga membutuhkan konsentrasi lebih untuk perawatannya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sipindo bahwa budidaya tanaman selalu dimulai dengan proses pembibitan (Sipindo, 2020)

3. Penanaman ialah proses pemindahan benih ke dalam tanah dengan tujuan agar tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Penanaman yang baik dapat diperoleh dengan berbagai cara, sebelum melakukan penanaman harus dilakukan pengolahan lahan terlebih dahulu kemudian, menentukan jarak tanam, penentuan jumlah benih perlobang tanam dan benih yang akan di tanam harus benih yang bermutu tinggi. Untuk penanaman yang di lakukan oleh PT. BISI International, Tbk menggunakan sistem tukak. Dimana sistem tukak menggunakan cangkul sebagai pembuat lubang tanamnya kemudian di tutup kembali dengan tanah. Akan tetapi ada beberapa perlakuan sebelum melakukan penanaman bibit dilapangan, menentukan ukuran jarak tanam, kemudian menghitung jumlah pupulasinya, setelah mengetahui berapa jumlah kebutuhan jumlah benihnya, lalu membuat lubang tanam dengan menggunakan tali supaya barisan teratur dengan rapih, pemberian pupuk kandang untuk setiap lubangnya, tutup kembali dengan tanah kemudian bibit siap di tanam. Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan Tias Sandra bahwa proses penanaman diawali dengan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, pemupukkan, pengendalian hama dan penyakit, gulma, dan diakhiri dengan panen (Sandra, 2016).
4. Pemeliharaan tanaman yaitu suatu aspek yang paling penting dalam pembangunan hutan tanaman atau kebun. Penggunaan bibit unggul dan pemupukan yang dilakukan secara intensif tidak akan mampu menghasilkan pertumbuhan yang optimal jika tidak diiringi dengan tindakan pemeliharaan yang tepat. Di dalam pemeliharaan tanaman yang di lakukan oleh PT. BISI International, Tbk memiliki beberapa kegiatan seperti: penyiraman, penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian OPT. Hal ini sesuai dengan yang di nyatakan Tembesu bahwa proses pemeliharaan tanaman meliputi: pembersihan gulma, pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang dan pencegahan hama penyakit (Tembesu, 2011).
5. Panen dapat diartikan sebagai kegiatan dalam budidaya baik itu dalam bidang pertanian, perternakan, perikanan dan perkebunan yang dilakukan pada akhir untuk menikmati hasil kerja keras selama merawat dan menjaga sesuatu yang dibudidayakan. Sayuran ialah produk pertanian yang mudah busuk sehingga penanganannya dapat di mulai dari saat panen dan harus hati-hati agar kualitasnya dapat terjaga sampai ke tangan konsumen dan memperoleh harga jual yang cukup tinggi. Untuk kegiatan pasca panen komoditi sayuran tidak ada perlakuan khusus untuk meningkatkan kualitas mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di negara-negara berkembang kehilangan hasil sayuran dapat mencapai 20-50% akibat penanganan panen dan pasca panen yang kurang tepat. Di PT. BISI International, Tbk sendiri dalam melakukan kegiatan panen dan pasca panen seperti: pemanenan dilakukan pada pagi hari untuk menjaga mutu produk supaya tetap segar, kemudian sayuran yang sudah layak untuk dipanen dilakukan penyortiran, pencucian, dan pengemasan. Pajak Roga Berastagi merupakan Sentral produk Hortikultura di Sumatera Utara sehingga terjadi persingan yang sangat ketat antar petani maupun pengepul sehingga pengemasan merupakan kunci kesuksesan dalam dalam melakukan penjualan produk Hortikultura. Kegiatan yang ada di PT. BISI International, Tbk ini sejalan dengan yang di nyatakan Erika Yuanita bahwa proses pemanenan

memiliki beberapa tahapan seperti : pemanenan, pengumpulan, sortasi, pencucian, grading atau pengkelasan, pengemasan, penyimpanan dan transportasi (Yuanita, 2011).

C. Cara Mengembangkan Usaha

Dimasa kini banyak pelaku usaha mikro dimasyarakat masih belum siap untuk menghadapi era globalisasi dengan revolusi industry 4.0, salah satunya negara indonesia, walaupun disadari bahwa masih banyak kekurangan untuk mencapai kondisi yang maksimal dalam peningkatan perekonomian. Banyak kendala yang sering dihadapi oleh masyarakat indonesia dalam berusaha antara lain keterbatasan waktu, kurangnya akses terhadap sumber permodalan, jaringan pasar dan informasi. Aspek permodalan merupakan masalah yang paling utama yang dirasakan oleh masyarakat indonesia khususnya yang bersinggungan dengan usaha mikro untuk mendapatkan kredit dari lembaga perbankan formal, karena prosedur yang dirasakan sulit dan jaminan yang digunakan.

Dengan adanya UU/PP/Perda mengenai usaha kecil mikro dan keuangan mikro yang berpihak kepada masyarakat maka dengan harapan adanya Kebijakan nasional pengembangan keuangan mikro yang adil sebagai landasan filosofi bersama dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah serta akan terbentuknya jaringan pasar yang menjalin kerjasama antara dinas terkait dalam masyarakat usaha kecil mikro dan keuangan mikro dengan tujuan untuk membangun adanya Forum Peduli masyarakat usaha kecil mikro sehingga bisa memberikan kontribusi positif yang saling menguntungkan baik untuk LKM ataupun pelaku usaha mikro. Dengan diterbitkannya UU/PP/Perda tentang usaha kerja sudah waktunya bagi para palaku usaha kecil, mikro dan para pelaku usaha menengah untuk melakukan pengembangan usahanya agar mampu bersaing di pasar tradisional maupun internasional (Bakti Toni Endaryono, 2018).

Pengembangan usaha merupakan modal jangka panjang bagi organisasi dari pelanggan, pasar, dan interaksi di dalamnya. Hal ini berarti pengembangan usaha bertujuan untuk mempertahankan usaha supaya tetap produktif serta menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang. Untuk dapat mengembangkan usaha perlu adanya kerjasama dengan berbagai perusahaan perusahaan lainnya, karena kolaborasi merupakan cara yang paling efektif untuk semua pelaku usaha kecil, menengah, maupun para pelaku usaha besar untuk meningkatkan usahanya. Kolaborasi sendiri merupakan koneksi yang diciptakan dengan pihak lain dengan tujuan untuk membantu mengembangkan bisnis ke level selanjutnya, dengan adanya melakukan kolaborasi akan memberikan wawasan baru, dengan melakukan kolaborasi akan membantu memperluas jaringan, dengan berkolaborasi akan memberikan banyak pembelajaran, kolaborasi juga akan mempermudah dalam memecahkan berbagai masalah, dengan melakukan kolaborasi kita dapat menjadi pemenang (Xendit, 2020). Di setiap perusahaan pasti ingin perusahaannya berkembang seperti yang di terapkan oleh PT. BISI International, Tbk. Perusahaan ini melakukan kolaborasi dengan tiga perusahaan yang memiliki tugasnya masing-masing untuk memperluas sektor pasarnya, yang dimana, PT Multi Sarana Indotani (MSI) yang memproduksi pestisida, yang mendistribusikan dan memasarkan benih hortikultura impor. PT BISI International Tbk memiliki tugas untuk mempertahankan jejak operasional nasional untuk penelitian dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan penjualan (Kustin Ayuwuragil D, 2007).

PENUTUP

PT. BISI International, Tbk Berastagi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertanian khususnya budidaya tanaman hortikultura, di perusahaan ini juga memproduksi berbagai jenis benih tanaman pangan dan pestisida, dalam proses pekerjaannya mereka selalu menggunakan standar yang ada di perusahaan tersebut mulai dari pemilihan tenaga kerja, teknik dalam melakukan budidaya serta cara menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik, standar tersebut di berlakukannya agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan target yang mereka manajemen dalam setiap tahunnya. Berbicara mengenai target PT. BISI International, Tbk ketika hendak mencari karyawan mereka memiliki beberapa kriteria yang di jadikan acuan dalam standar pekerjaan mereka seperti : Disiplin dalam waktu, loyal terhadap pekerjaan tersebut, memiliki jiwa kepemimpinan, bisa bekerja sama dalam tim, berwawasan luas, dan menjunjung tinggi *integritas*, untuk mendukung pekerjaannya di lapangan BISI mencari sumber daya manusia (SDM) yang kompeten agar perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Sayuran kembang kol memiliki segudang manfaat baik dalam gizi maupun dalam kesehatan, kembang kol paling efektif jika di tanam menggunakan jenis varietas unggul agar hasil panen optimal, kembang kol sendiri tidak dapat di tanam terlalu rapat karena akan terjadi perebutan unsur hara antar tanaman

Dalam pengelolaan pekerjaan yang ada di lapangan selain didukung oleh sumber daya yang kompeten PT. BISI International, Tbk juga menerapkan standar operasional kerja ketika berbudidaya, agar dalam proses budidaya dapat berjalan dengan baik BISI mempunyai delapan tahapan yang di gunakan yaitu : pemilihan benih, persemaian, olah tanah, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, pengendalian OPT, panen dan pascapanen. Untuk dapat menghasilkan produk hortikultura yang berkualitas kedelapan tahapan ini selalu mereka pegang teguh dalam proses budidaya.

Untuk menyukseskan seluruh kegiatan yang telah di lakukan oleh PT. BISI International, Tbk perusahaan ini menjalin kerjasama terhadap beberapa perusahaan sejenis untuk memperluas segmen pasar mereka. Perusahaan ini melakukan kolaborasi dengan tiga perusahaan yang memiliki tugasnya masing-masing untuk memperluas sektor pasarnya, yang dimana, PT Multi Sarana Indotani (MSI) yang memproduksi pestisida. PT BISI International Tbk memiliki tugas untuk mempertahankan jejak operasional nasional untuk penelitian dan pengembangan, produksi, pemasaran, distribusi dan penjualan